

Kitab Daniel - Nomor Seratus Sembilan Puluh Tujuh

Perkembangan Nubuatan: Penghimpunan Kedua Kristus dan Peran Eskatologis Islam dalam Narasi Kitab Wahyu

Jeff Pippenger
2024-04-29

Kami kini mengidentifikasi bahwa salah satu peristiwa yang diwakili oleh Tujuh Guruh adalah pekerjaan Kristus mengumpulkan umat-Nya untuk kedua kalinya, yang Ia mulai lakukan pada Juli 2023. Sejarah Millerit menunjukkan bahwa pekerjaan ini terjadi dengan peperangan Islam sebagai latar bagi pekabaran tersebut.

Pesan itu adalah Wahyu Yesus Kristus, yang dibuka segelnya sesaat sebelum masa kasihan berakhir, tetapi pesan itu disalurkan melalui (ditempatkan dalam konteks) pesan Celaka Ketiga. Pada saat yang sama ketika Tuhan mengulurkan tangan-Nya untuk kedua kalinya pada tahun 1849, Saudari White sedang mengomentari kegoncangan bangsa-bangsa yang murka, yang melambangkan Islam.

16 Desember 1848, Tuhan memberikan kepadaku suatu penglihatan tentang pengguncangan kuasa-kuasa langit. Aku melihat bahwa ketika Tuhan berkata 'langit' saat memberikan tanda-tanda yang dicatat oleh Matius, Markus, dan Lukas, Dia maksudkan langit, dan ketika Dia berkata 'bumi' Dia maksudkan bumi. Kuasa-kuasa langit adalah matahari, bulan, dan bintang-bintang. Mereka memerintah di langit. Kuasa-kuasa bumi adalah mereka yang memerintah di bumi. Kuasa-kuasa langit akan diguncangkan oleh suara Allah. Lalu matahari, bulan, dan bintang-bintang akan dipindahkan dari tempat mereka. Mereka tidak akan lenyap, melainkan diguncangkan oleh suara Allah.

Awan-awan gelap dan berat muncul dan saling bertabrakan. Langit terbelah dan tergulung ke belakang; lalu kami dapat memandang ke atas melalui ruang terbuka di Orion, dari mana suara Allah datang. Kota Suci akan turun melalui ruang terbuka itu. Aku melihat bahwa kuasa-kuasa bumi sekarang sedang diguncangkan dan bahwa peristiwa-peristiwa terjadi berurutan. Perang dan kabar tentang perang, pedang, kelaparan, dan sampar adalah yang pertama mengguncangkan kuasa-kuasa bumi, kemudian suara Allah akan mengguncangkan matahari, bulan, dan bintang-bintang, dan juga bumi ini. Aku melihat bahwa guncangan kuasa-kuasa di Eropa bukanlah, seperti yang diajarkan sebagian orang, guncangan kuasa-kuasa di sorga, melainkan guncangan bangsa-bangsa yang murka. *Early Writings*, 41.

Para sejarawan menegaskan bahwa yang mengguncang bangsa-bangsa Eropa pada tahun 1848 adalah aktivitas pasukan Islam, sebab secara nubuatan mereka dilambangkan sebagai kekuatan yang membangkitkan amarah bangsa-bangsa. Dalam kesaksian pertama mengenai Tuhan yang mengulurkan tangan-Nya untuk kedua kalinya, dalam periode 1840 hingga 1844, pesan Seruan Tengah Malam tiba pada pertemuan perkemahan di Exeter. Dari sana hingga 22 Oktober 1844,

pesan itu menyapu sepanjang pesisir timur Amerika Serikat bagaikan gelombang pasang. Gerakan itu telah dilambungkan oleh masuknya Kristus dengan kemenangan ke Yerusalem, dan seekor keledai-lah yang membawa Kristus masuk ke Yerusalem.

Pesan Seruan Tengah Malam mewakili seluruh pesan kenabian dari Wahyu Yesus Kristus, tetapi Wahyu itu ditempatkan dalam konteks Islam dari Celaka Ketiga yang membuat bangsa-bangsa murka, karena Islamlah yang membawa pesan yang merupakan Wahyu Yesus Kristus. Yesus adalah Singa dari suku Yehuda, dan Ia terikat pada pesan tentang "keledai."

Yehuda, engkaulah yang akan dipuji oleh saudara-saudaramu; tanganmu akan berada pada tengkuk musuh-musuhmu; anak-anak ayahmu akan sujud di hadapanmu. Yehuda adalah anak singa; dari mangsa engkau telah naik, anakku; ia menunduk, berbaring seperti singa, dan seperti singa tua; siapakah yang akan membangunkannya? Tongkat kerajaan tidak akan meninggalkan Yehuda, dan penetap hukum tidak akan hilang dari antara kedua kakinya, sampai Shiloh datang; dan kepadanya bangsa-bangsa akan berkumpul. Ia menambatkan anak keledainya pada pokok anggur, dan anak keledainya pada pokok anggur pilihan; ia mencuci pakaiannya dalam anggur, dan bajunya dalam darah buah anggur. Matanya akan merah karena anggur, dan giginya putih karena susu. Kejadian 49:8-12.

Melalui Yehuda "berkumpulnya bangsa-bangsa" terwujud. Kristus, sebagai Yehuda, juga adalah "Pokok Anggur", dan "pokok anggur pilihan" itu diikat pada "anak keledai". "Pakaian-Nya" dicuci dalam "anggur", yang adalah "darah buah anggur". Kristus mulai menumpahkan darah-Nya di Getsemani, ketika Ia berkeringat darah, dan Getsemani berarti "tempat pemerasan minyak zaitun". Dari Getsemani sampai ke salib Ia menumpahkan darah-Nya yang berharga untuk menghimpun semua orang kepada diri-Nya.

Sekarang berlangsung penghakiman atas dunia ini: sekarang penguasa dunia ini akan dilemparkan ke luar. Dan Aku, apabila Aku ditinggikan dari bumi, Aku akan menarik semua orang datang kepada-Ku. Ini dikatakan-Nya untuk menyatakan jenis kematian yang akan dialami-Nya. Yohanes 12:31-33.

Karya Kristus untuk menarik semua orang kepada-Nya merupakan proses dua tahap, sebab pertama-tama Ia menghimpun "orang-orang buangan Israel", dan kemudian menggunakan mereka sebagai panji untuk menarik kawanannya yang lain.

Akulah gembala yang baik; Aku mengenal domba-domba-Ku, dan domba-domba-Ku mengenal Aku. Sama seperti Bapa mengenal Aku, demikian juga Aku mengenal Bapa; dan Aku menyerahkan nyawa-Ku bagi domba-domba itu. Ada lagi pada-Ku domba-domba lain, yang bukan dari kandang ini; mereka juga harus Kubawa, dan mereka akan mendengarkan suara-Ku; maka akan ada satu kawanannya, satu gembala. Yohanes 10:14-16.

Seratus empat puluh empat ribu adalah "domba" yang mengenal-Nya. "Domba-domba lain" adalah kawanannya yang keluar dari Babel ketika mereka melihat dan mendengar panji itu. Sebelum Ia mengangkat panji-Nya, yaitu domba-domba-Nya, Ia terlebih dahulu mengumpulkan mereka untuk kedua kalinya. Garis sejarah suci itu selaras dengan ayat tiga belas sampai lima belas dari Daniel pasal sebelas, dan karena itu selaras dengan sejarah tersembunyi ayat empat puluh. Itu mewakili

garis tanduk Protestan sejati yang berjalan di dalam sejarah tanduk Protestan yang murtad, tanduk Republikan yang murtad dan kedatangan pelacur dari Tirus, tepat sebelum hukum hari Minggu pada ayat empat puluh satu. Garis tanduk Protestan sejati itu mewakili baik sejarah maupun juga pekabaran di mana seratus empat puluh empat ribu dimeteraikan.

"Orang-orang buangan Israel" mewakili satu barisan yang berlawanan dengan "perkumpulan pencemooh", sebagaimana Yeremia menyebut mereka, atau sebagai "sinagoga Iblis" sebagaimana Yohanes menyebut mereka dalam Wahyu pasal dua dan tiga, di mana jemaat Smirna dan Filadelfia disapa. Jemaat Filadelfia mewakili "seratus empat puluh empat ribu" dari Wahyu pasal tujuh, dan Smirna adalah "kumpulan besar orang banyak" dari pasal yang sama, yang tidak dapat dihitung. Kedua golongan orang tebusan pada akhir zaman berkonflik dengan mereka yang berdusta, yang berada dalam sinagoga Iblis, dan mengaku bahwa mereka adalah umat Allah, sebab mereka mengatakan bahwa mereka orang Yahudi.

Garis tanduk Protestan sejati terdiri atas kontroversi yang ada antara mereka dan umat perjanjian terdahulu yang kemudian ditinggalkan. Dalam sejarah yang sama, umat setia juga berada dalam kontroversi dengan garis Protestanisme murtad dan Katolik. Ketiga entitas keagamaan itu mewakili naga, binatang, dan nabi palsu pada tingkat mikro di dalam garis tanduk Protestan sejati.

"Saya melihat bahwa gereja nominal dan Adventis nominal, seperti Yudas, akan mengkhianati kami kepada orang Katolik untuk mendapatkan pengaruh mereka guna menentang kebenaran. Orang-orang kudus pada waktu itu akan menjadi umat yang tersembunyi, sedikit dikenal oleh orang Katolik; tetapi gereja-gereja dan Adventis nominal yang mengetahui iman dan kebiasaan kami (sebab mereka membenci kami karena hari Sabat, karena mereka tidak dapat membantahnya) akan mengkhianati orang-orang kudus dan melaporkan mereka kepada orang Katolik sebagai orang-orang yang mengabaikan lembaga-lembaga masyarakat; yaitu bahwa mereka memelihara hari Sabat dan mengabaikan hari Minggu." Spalding dan Magan, 1, 2.

Kita telah membahas bagian ini sebelumnya, dan dengan demikian mengidentifikasi bahwa ungkapan "gereja nominal" dan ungkapan "Adventis nominal" memiliki makna dan penerapan yang berbeda ketika Saudari White menuliskan kata-kata itu. Namun para nabi berbicara lebih banyak untuk hari-hari terakhir daripada untuk sejarah mereka sendiri, jadi dalam bagian ini gereja nominal pada hari-hari terakhir adalah Protestanisme yang murtad. Kata "nominal" berarti "hanya dalam nama".

Gereja yang disebut Protestan berhenti memprotes Roma pada tahun 1844, ketika mereka memberontak terhadap memasuki Ruang Maha Kudus melalui iman, di mana mereka seharusnya dapat mengakui bahwa Sabat hari ketujuh adalah hari ibadah yang benar. Sebaliknya, mereka mempertahankan penyembahan matahari, yang merupakan tanda Katolikisme. Mustahil untuk "memprotes" Roma, yang merupakan satu-satunya definisi dari kata "Protestan," jika Anda telah menerima simbol otoritasnya, yang telah berulang kali diidentifikasi oleh Gereja Roma sebagai otoritasnya untuk mengubah hari ibadah dalam Alkitab dari Sabat hari ketujuh menjadi hari Minggu.

"Adventis nominal" adalah mereka yang mengaku sebagai Advent Hari Ketujuh, tetapi mereka juga diidentifikasi sebagai Yudas, yang merupakan lambang seorang murid yang telah mengkhianati pengakuannya. Gereja Advent Hari Ketujuh nominal akan membenci "orang-orang kudus" dan orang-orang kudus itu kemudian "akan" "menjadi umat yang tersembunyi." Mereka membenci orang-orang kudus yang tersembunyi, "karena Sabat," suatu kebenaran yang tidak dapat mereka "bantah." Kebenaran tentang Sabat dalam sejarah Saudari White adalah Sabat hari ketujuh, tetapi itu melambangkan kebenaran Sabat pada akhir zaman, yang tidak dapat dibantah, dan itulah doktrin yang pertama kali ditolak oleh Adventisme Laodikia dalam pemberontakan mereka pada tahun 1863. Doktrin itu adalah kebenaran dasar pertama yang ditemukan oleh William Miller, dan itu mewakili kebenaran-kebenaran dasar Adventisme yang ditolak untuk dijalani oleh Adventis nominal, sebagaimana dilambangkan oleh jalan-jalan lama Yeremia. Kebenaran Sabat itu adalah "tujuh kali" dari Imamat dua puluh enam.

Garis Protestanisme sejati yang terdiri dari Philadelphia dan Smirna dikhianati oleh mereka yang digambarkan sebagai Yudas. Yudas bersepakat untuk mengkhianati Yesus tiga kali, dengan demikian menandai pengkhianatan yang berlangsung secara bertahap, yang mendahului dan berakhir di salib. Ayat enam belas dari Daniel sebelas menunjuk kepada hukum hari Minggu, yang dilambangkan oleh salib. Karena itu, dalam ayat-ayat yang mengarah kepada hukum hari Minggu pada ayat enam belas—yang juga merupakan hukum hari Minggu pada ayat empat puluh satu—sebuah pengkhianatan tiga tahap menimpa orang-orang kudus pada zaman akhir. Pengkhianatan itu terjadi selama masa ketika Tuhan sedang mengumpulkan panji akhir zaman-Nya untuk kedua kalinya.

Dan pada hari itu akan ada akar Isai yang berdiri sebagai panji bagi bangsa-bangsa; kepadanya bangsa-bangsa akan mencari, dan tempat perhentian-Nya akan mulia. Dan akan terjadi pada hari itu, bahwa Tuhan akan mengulurkan tangan-Nya lagi, untuk kedua kalinya, untuk memulihkan sisa umat-Nya yang tertinggal, dari Asyur, dan dari Mesir, dan dari Patros, dan dari Kush, dan dari Elam, dan dari Sinear, dan dari Hamat, dan dari pulau-pulau di laut. Dan Ia akan menegakkan panji-panji bagi bangsa-bangsa, dan akan mengumpulkan orang-orang Israel yang terbuang, serta menghimpun orang-orang Yehuda yang terserak dari keempat penjuru bumi. Kecemburuan Efraim juga akan lenyap, dan para lawan Yehuda akan dilenyapkan; Efraim tidak akan cemburu kepada Yehuda, dan Yehuda tidak akan menyusahkan Efraim. Tetapi mereka akan terbang di atas bahu orang Filistin ke arah barat; bersama-sama mereka akan merampasi anak-anak timur; mereka akan membentangkan tangan mereka atas Edom dan Moab; dan anak-anak Amon akan takluk kepada mereka. Yesaya 11:10-14.

Yesaya mengidentifikasi latar sejarah bagi perikop ini pada ayat kesepuluh, dengan ungkapan "pada hari itu." "Hari" tersebut karena itu telah diidentifikasi dalam ayat-ayat yang mendahului ayat kesepuluh. Ketika kita menelusuri narasi kenabian khusus ini kembali kepada rujukan yang memungkinkan kita mengidentifikasi kapan yang dimaksud dengan "hari itu," kita sampai pada ayat pertama dari pasal sepuluh.

Celakalah mereka yang membuat ketetapan-ketetapan yang tidak adil, dan yang menuliskan penindasan yang telah mereka tetapkan. Yesaya 10:1.

Saudari White mengidentifikasi "ketetapan yang lalim" dalam ayat ini sebagai undang-undang Hari Minggu yang akan segera datang:

Sabat berhala telah didirikan, sebagaimana patung emas didirikan di dataran Dura. Dan sebagaimana Nebukadnezar, raja Babel, mengeluarkan ketetapan bahwa semua yang tidak mau sujud dan menyembah patung ini harus dibunuh, demikian pula suatu ketetapan akan dikeluarkan bahwa semua yang tidak menghormati institusi Hari Minggu akan dihukum dengan pemenjaraan dan kematian. Dengan demikian, Sabat Tuhan diinjak-injak. Tetapi Tuhan telah menyatakan, 'Celakalah mereka yang menetapkan ketetapan-ketetapan yang tidak adil, dan menuliskan penindasan yang telah mereka tetapkan' [Yesaya 10:1]. [Zefanya 1:14-18] Manuscript Releases, jilid 14, 92.

Konteks tentang Tuhan yang mengumpulkan umat-Nya untuk kedua kalinya ditempatkan dalam sejarah krisis undang-undang hari Minggu yang kian mendekat, sebab di pasal sepuluh ayat dua belas, Yesaya berbicara tentang Tuhan yang menyelesaikan suatu pekerjaan di tengah umat-Nya sebelum Ia mendatangkan Penghakiman Eksekutif-Nya pada saat ketetapan yang tidak adil itu, yaitu undang-undang hari Minggu.

Karena itu akan terjadi, bahwa ketika Tuhan telah menyelesaikan seluruh pekerjaan-Nya di Gunung Sion dan di Yerusalem, Aku akan menghukum hasil hati raja Asyur yang congkak, dan kemegahan pandangan matanya yang sombong. Yesaya 10:12.

"Pekerjaan atas Sion dan atas Yerusalem," yang Tuhan "lakukan" sebelum hukuman atas kepausan dimulai pada saat undang-undang hari Minggu, adalah pemeteraian seratus empat puluh empat ribu. Dalam Yehezkiel pasal sembilan, orang yang membawa tempat tinta penulis itu berjalan melalui Yerusalem, memberi tanda pada mereka "yang mengeluh dan menangis karena kekejian yang dilakukan di negeri" dan di gereja. Pekerjaan itu mencakup proses Tuhan mengumpulkan kembali orang-orang buangan Israel untuk kedua kalinya. Ia mengumpulkan mereka dari empat penjuru bumi, dan "empat penjuru bumi" itu diwakili oleh delapan wilayah geografis. Delapan adalah simbol proses ujian atas patung binatang itu, sehingga menunjukkan bahwa pengumpulan terakhir mereka yang akan menjadi panji terjadi selama masa ketika ujian patung binatang itu sedang dilaksanakan di bumi.

Kesatuan yang diwakili oleh "Efraim" "tidak iri kepada Yehuda, dan Yehuda" "tidak menindas Efraim," terjadi ketika musuh-musuh Yehuda dilenyapkan. Secara nubuatan, umat perjanjian yang dahulu, yang diwakili oleh Yudas, atau sinagoga Iblis, atau perkumpulan para pencemooh, atau orang-orang Protestan dalam sejarah Millerit, atau orang-orang Yahudi dalam sejarah Kristus, "dilenyapkan" pada kekecewaan pertama. Ketika Yeremia mewakili sejarah yang sama itu, ia diberi petunjuk bahwa ia tidak pernah boleh kembali kepada perkumpulan para pencemooh, walaupun mereka dapat kembali kepadanya jika mereka memilih untuk bertobat.

Sejak 18 Juli 2020 hingga Hukum Hari Minggu, Tuhan mengumpulkan umat akhir zaman-Nya untuk kedua kalinya. Dia mengumpulkan mereka dari seluruh dunia, pada masa ketika Dia sedang menyelesaikan seluruh pekerjaan-Nya terhadap Yehuda dan Yerusalem. Dalam masa pemeteraian itu, umat akhir zaman Allah akan tersembunyi, namun demikian tetap akan berhadapan dengan

persatuan tiga serangkai yang menentang pekerjaan mereka.

Katolikisme adalah binatang dari persatuan tiga serangkai, dan salah satu putrinya adalah golongan yang Saudari White identifikasi sebagai gereja nominal. Mereka melambangkan nabi palsu. Adventis Laodikea yang nominal, yang diwakili oleh Yudas, adalah naga dalam gambaran ini. Pemberontakan tahun 1863 dilambangkan oleh pemberontakan Israel kuno di Kadesh pertama, ketika mereka memilih menolak pekabaran Yosua dan Kaleb dan kembali ke Mesir. Mesir adalah lambang naga.

Hai anak manusia, arahkanlah wajahmu terhadap Firaun, raja Mesir, dan bernubuatlah terhadap dia dan terhadap seluruh Mesir: Berkatalah dan katakanlah, Beginilah firman Tuhan Allah; Lihatlah, Aku menentang engkau, hai Firaun, raja Mesir, naga besar yang berbaring di tengah-tengah sungai-sungainya, yang telah berkata, Sungai itu kepunyaanku sendiri, dan aku telah membuatnya bagi diriku sendiri. Yehezkiel 29:2, 3.

Pemberontakan di Kadesh merupakan ujian kesepuluh dalam suatu rangkaian ujian yang mengakibatkan penolakan dan kematian umat pilihan yang telah dibawa keluar dari Mesir, dan melambangkan ujian terakhir dari suatu proses pengujian yang menimpa Adventisme Millerit Philadelphian pada 22 Oktober 1844 dan berakhir dengan pemberontakan tahun 1863. Pada penghujung sejarah Israel kuno, orang-orang Yahudi 'berseru, "Enyahkan dia, enyahkan dia, salibkan dia." Pilatus berkata kepada mereka, "Haruskah aku menyalibkan Rajamu?" Para imam kepala menjawab, "Kami tidak mempunyai raja selain Kaisar." Dalam pemberontakan pertama dan pemberontakan terakhir, umat perjanjian terdahulu memilih mengakui simbol naga (Mesir dan Roma kafir) sebagai raja mereka.

Pada 18 Juli 2020, "musuh-musuh Yehuda" "dilenyapkan", dan Bait Suci bagi seratus empat puluh empat ribu itu didirikan. Yang tersisa hanyalah pembersihan Bait Suci itu, sebagai persiapan sebelum Utusan Perjanjian tiba-tiba datang ke Bait-Nya. Bait Suci dalam sejarah Millerit didirikan dalam empat puluh enam tahun, dari 1798 hingga 1844. Pada kekecewaan pertama tanggal 19 April 1844, kaum Protestan "dilenyapkan" dan menjadi bagian dari sinagoga Iblis, perkumpulan para pencemooh, putri Roma. Sejak saat itu hingga 22 Oktober 1844, suatu proses pemurnian terjadi sebagai persiapan bagi orang-orang setia untuk mengikuti Kristus memasuki Tempat Maha Kudus, agar Ia menyelesaikan pekerjaan mempersatukan keilahian-Nya dengan kemanusiaan mereka.

Sejarah tanduk Protestan yang sejati, yang untuk kedua kalinya dikumpulkan tepat sebelum ketetapan yang tidak adil itu, agar mereka menjadi panji yang dipakai Allah untuk memanggil kawanannya yang lain keluar dari Babel, terjadi pada periode yang sama ketika tanduk-tanduk Republikan dan Protestan yang murtad sedang bergabung, melakukan perzinahan rohani, sehingga menjadi satu daging, atau satu bait, yang merupakan citra binatang itu. Bait Allah pada saat yang sama sedang membentuk citra Kristus.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Firman yang datang kepada Yeremia dari TUHAN, demikian: Berdirilah di pintu gerbang rumah TUHAN, dan wartakanlah di sana perkataan ini, dan katakan: Dengarlah firman TUHAN, hai segenap orang Yehuda, yang masuk melalui pintu-pintu gerbang ini untuk menyembah TUHAN. Beginilah firman TUHAN semesta alam, Allah Israel: Perbaikilah jalan hidup dan perbuatanmu, maka Aku akan membuat kamu tinggal di tempat ini. Jangan percaya kepada kata-kata dusta yang berkata: “Inilah Bait TUHAN, Bait TUHAN, Bait TUHAN.” Sebab apabila kamu sungguh-sungguh memperbaiki jalan hidupmu dan perbuatanmu; apabila kamu sungguh-sungguh menegakkan keadilan antara seseorang dan sesamanya; apabila kamu tidak menindas orang asing, yatim, dan janda, dan tidak menumpahkan darah orang yang tak bersalah di tempat ini, dan tidak mengikuti allah-allah lain hingga mencelakakan dirimu; maka Aku akan membuat kamu tinggal di tempat ini, di negeri yang Kuberikan kepada nenek moyangmu, untuk selama-lamanya. Lihat, kamu percaya kepada kata-kata dusta yang tidak memberi faedah. Masakan kamu mencuri, membunuh, berzinah, bersumpah palsu, membakar ukupan bagi Baal, dan mengikuti allah-allah lain yang tidak kamu kenal; lalu datang dan berdiri di hadapan-Ku di rumah ini, yang disebut dengan nama-Ku, sambil berkata: “Kami telah dibebaskan untuk melakukan semua kekejian ini”? Sudahkah rumah ini, yang disebut dengan nama-Ku, menjadi sarang penyamun di matamu? Sesungguhnya, Aku sendiri telah melihatnya, demikianlah firman TUHAN.

Tetapi pergilah sekarang ke tempat-Ku yang ada di Shiloh, di mana pada mulanya Aku menempatkan nama-Ku, dan lihatlah apa yang Kulakukan terhadapnya karena kejahatan umat-Ku Israel. Dan sekarang, karena kamu telah melakukan semua perbuatan ini, firman TUHAN, dan Aku telah berbicara kepadamu, bangun pagi-pagi dan berbicara, tetapi kamu tidak mendengar; dan Aku telah memanggil kamu, tetapi kamu tidak menjawab; Sebab itu Aku akan bertindak terhadap rumah ini, yang dinamai dengan nama-Ku dan yang kamu percayai, dan juga terhadap tempat yang Kuberikan kepadamu dan kepada nenek moyangmu, seperti yang telah Kulakukan terhadap Shiloh. Dan Aku akan membuang kamu dari hadapan-Ku, seperti Aku telah membuang semua saudaramu, bahkan seluruh keturunan Efraim. Sebab itu janganlah engkau berdoa untuk bangsa ini, jangan mengangkat seruan atau doa untuk mereka, jangan juga mengajukan permohonan kepada-Ku; sebab Aku tidak akan mendengarkan engkau. Tidakkah engkau melihat apa yang mereka lakukan di kota-kota Yehuda dan di jalan-jalan Yerusalem? Yeremia 7:1-17.